

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Anak usia dini adalah anak yang berusia 3-6 tahun. Hakikat anak usia dini adalah individu yang memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas, bahasa, dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut (Yulianti, 2010).

Menurut Noorlaila (2010), anak usia dini memiliki tahap-tahapan perkembangan tersendiri dalam persiapannya memasuki dunia luar, terutama untuk masuk ke kelompok bermain atau taman kanak-kanan. Persiapan tersebut meliputi kepekaan anak untuk menulis dan memiliki kepekaan yang bagus untuk membaca. Usia taman kanak-kanan merupakan masa awal yang kreatif dan produktif bagi anak-anak.

Umumnya anak-anak menjadi sangat aktif, mulai memiliki penguasaan (kontrol) terhadap tubuhnya dan sangat menyukai kegiatan seperti memanjat dan melompat. Perkembangan emosional yang dialami anak prasekolah yaitu anak-anak cenderung mengekspresikan emosinya dengan bebas dan terbuka. Sikap marah dan iri hati sering diperlihatkan oleh anak pada usia tersebut. Sedangkan pada aspek bahasa, sebagian besar anak-anak akan senang bicara, bercerita, khususnya dalam kelompoknya. Oleh karena itu sesuai dengan kemampuan tingkat perkembangannya, sebuah kelompok bermain atau taman kanak-kanan memiliki

sistem belajar yang santai, menyenangkan, bersifat ringan, berfokus pada pola bermain dan tidak terlalu memberatkan anak dalam memberikan pengajaran. (Noorlaila,2010)

*World Health Organization* (WHO, 2016) Melaporkan bahwa 5-25% dari anak-anak usia prasekolah menderita gangguan perkembangan. Berbagai masalah perkembangan anak, seperti keterlambatan motorik, bahasa, dan perilaku sosial dalam beberapa tahun terakhir ini semakin meningkat. Survei yang dilakukan oleh *the Asian parent Insights* (2014), pada lingkup studi kawasan Asia Tenggara, dengan melibatkan setidaknya 2.417 orang tua yang memiliki gadget dan anak dengan usia 3 –8 tahun diperoleh 3.917 sampel anak-anak dengan usia 3 –8 tahun. Dari 98% responden anak-anak usia 3 –8 tahun pengguna gadget tersebut, 67% diantaranya menggunakan gadget milik orang tua mereka, 18% lainnya menggunakan gadget milik saudara atau keluarga, dan 14% sisanya menggunakan gadget milik sendiri.

Riskesmas (2018), melaporkan bahwa 88,3 % balita usia 36-59 bulan di Indonesia mengalami gangguan perkembangan, baik perkembangan motorik halus dan kasar, pendengaran, sosial dan emosional, dan keterlambatan bicara. Di Lampung sendiri terdapat 88,3 % balita usia 36-59 bulan mengalami gangguan perkembangan.

Belum ditemukan data mengenai penggunaan gadget dan perkembangan sosial dan emosional pada balita di Provinsi Lampung dan Kabupaten Lampung Selatan, namun berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Riyanti (2017) di PAUD Percontohan Tunas Ceria Tanjung Bintang terdapat 81 responden anak usia 3-6

tahun pada tahun ajaran 2016/2017. Hasil penelitian responden dengan penggunaan *gadget* tinggi dan perkembangan sosial dan emosional buruk adalah sebanyak 36,7% (11 orang).artinya ada hubungan penggunaan gadget dengan perkembangan sosial dan emosional anak prasekolah.

Menurut hasil penelitian Novitasari dan Khotimah (2016), salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial anak yaitu kebiasaan anak dalam bermain gadget. penelitian yang dilakukan Yeni Triastutik (2018), Judul Penelitian Hubungan Bermain Gadget Dengan Tingkat Perkembangan Anak Usia 4-6 Tahun, hasil penelitian anak yang jarang menggunakan gadget berjumlah 14 responden (51.9%) dan sering menggunakan gadget 2 responden (7,4%) akan mengalami tingkat perkembangan terlambat sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan bermain gadget dengan tingkat perkembangan anak usia 4-6 tahun di TK Bina InsaniJombang.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Sujianti (2018) Judul penelitian Hubungan Lama Dan Frekuensi Penggunaan Gadget Dengan Perkembangan Sosial Anak Pra Sekolah Di Tk Islam Al Irsyad 01 Cilacap dengan hasil penelitian Dari 53 responden, waktu penggunaan gadget paling normal (<60 ' / hari) (62,3%), frekuensi paling normal (83,1%), perkembangan sosial terbaik (50,9%). Tidak ada hubungan antara durasi penggunaan gadget dan perkembangan sosial anak-anak prasekolah. Dan hasil  $p=1.000$  artinya Tidak ada hubungan antara frekuensi menggunakan gadget dan perkembangan sosial anak-anak prasekolah.

Di Indonesia penggunaan media gadget pada anak berusia 5 tahun yaitu 38% pada tahun 2011, dan meningkat menjadi 72% pada tahun 2013, pada tahun 2015 ada peningkatan yaitu 80%. Anak banyak menggunakan gadget sebagai sarana

bermain, 23% orang tua yang memiliki anak berusia 5 tahun mengaku bahwa anak-anak mereka gemar menggunakan gadget, sedangkan dari 82% orang tua melaporkan bahwa mereka online setidaknya sekali dalam seminggu (Gunawan, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Delima, (2015) diperoleh hampir semua orang tua 94% menyatakan bahwa anak mereka biasa menggunakan perangkat teknologi untuk bermain game, 63% anak menghabiskan waktu maksimum 30 menit untuk sekali bermain game, sementara 15% orang tua menyatakan bahwa anak bermain game selama 30 sampai 60 menit dan sisanya dapat berinteraksi dengan sebuah game lebih dari satu jam.

Berdasarkan hasil pre survey di TK Masjid Agung Kalianda Kabupaten Lampung Selatan terdapat 25 siswa kelas A yang berusia 4-5 tahun dan 30 Siswa Kelas B dan C yang berusia 5-6 Tahun. Hasil wawancara yang telah dilakukan kepada 10 orang tua anak oleh peneliti dari 10 anak diantaranya 8 (80%) anak menggunakan gadget untuk bermain game, video, dan belajar. Pada 8 (80%) anak tersebut mengalami gangguan perkembangan personal sosial dan prilaku seperti malas untuk mengambil makan, malas untuk mandi, kurang bersosialisai dengan teman seumurnya dan secara prilaku anak cenderung tidak patuh dengan orang tua dan emosional ketika orang tua mengambil *gadget* yang dimainkan oleh anak tersebut. Dari fenomena yang ada peneliti tertarik mengambil judul penelitian tentang Hubungan Intensitas Penggunaan *Gadget* dengan Perkembang Anak Usia 4-6 tahun di TK Masjid Agung Kalianda, Lampung Selatan Tahun 2019.

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengetahui “Apakah ada hubungan intensitas penggunaan Gadget dengan perkembangan anak usia 4-6 tahun di TK Masjid Agung Kalianda?”

## **C. Tujuan penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Diketahui hubungan intensitas penggunaan Gadget dengan perkembangan anak usia 4-6 tahun di TK Masjid Agung Kalianda.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Diketahui distribusi frekuensi karakteristik responden anak dan orang tua anak usia 4-6 tahun di TK Masjid Agung Kalianda Lampung Selatan.
- b. Diketahui distribusi frekuensi intensitas penggunaan gadget anak usia 4-6 tahun di TK Masjid Agung Kalianda Lampung Selatan.
- c. Diketahui distribusi frekuensi perkembangan anak usia 4-6 tahun di TK Masjid Agung Kalianda Lampung Selatan.
- d. Diketahui hubungan intensitas penggunaan Gadget dengan perkembangan anak usia 4-6 tahun di TK Masjid Agung Kalianda.

## **D. Manfaat penelitian**

### **1. Bagi tempat penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan pengetahuan lebih dalam mengenai penggunaan gadget pada anak usia 4-6 tahun.

### **2. Bagi Orang tua**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan pengetahuan lebih dalam mengenai penggunaan gadget pada anak usia 4-6 tahun dengan pengawasan orang tua dan juga dapat menambah wawasan oleh pembaca.

### **3. Bagi institusi pendidikan**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan nilai sumber kepustakaan di Universitas Aisyah Pringsewu sebagai wacana pustka baru dan Agar melakukan pengabdian masyarakat dengan memberikan penyuluhan pada anak usia 4-6 tahun tentang penggunaan gadget yang benar.

### **4. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan data awal untuk melakukan penelitian selanjutnya tentang Hubungan intensitas penggunaan Gadget dengan Perkembangan anak usia 4-6 Tahun dan dengan menambahkan variabel lain serta dengan menggunakan metodologi penelitian yang berbeda.

### **E. Ruang Lingkup**

Penelitian ini menggunakan penelitian Kuantitatif, Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian *analitik* dengan pendekatan *cross-sectional*. Objek penelitian ini adalah anak pra sekolah dengan kriteria usia 4-6 tahun yang merupakan siswa TK masjid Agung Kalianda, dengan Besarnya Sampel 44 responden. Penelitian ini dilakukan bulan Desember 2019 sampai dengan Januari 2020, dan Tempat penelitiannya di TK masjid agung kalianda lampung selatan .